

RINGKASAN

KARAKTERISTIK SPASIAL PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM KONTEKS UKU DIY

Oleh: Suhadi Purwantara¹, Sugiharyanto², Nurul Khotimah³

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun model penataan dan pengelolaan wilayah pesisir DIY berdasarkan karakteristik spasial, dan (2) menyusun modul penataan dan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dalam konteks UKU DIY.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berada di wilayah pesisir DIY, meliputi 3 (tiga) wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul. Populasi penelitian adalah seluruh pantai di wilayah pesisir DIY yang berjumlah 70 pantai, sedangkan subjek penelitian adalah 4 pantai di Kabupaten Kulonprogo, 8 pantai di Kabupaten Bantul, dan 11 pantai di Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis potensi fisik, non fisik, dan permasalahan ekosistem pesisir secara spasial serta analisis kebijakan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dengan pertimbangan tipologi wilayah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) (a) Kawasan pantai di Kabupaten Kulonprogo dikembangkan dengan konsep modern yaitu mempertimbangkan keberadaan Pelabuhan Tanjung Adhikarta, Pangkalan Angkatan Laut Republik Indonesia dan rencana pembangunan bandar udara internasional di wilayah ini. (b) Kawasan pantai di wilayah Kabupaten Bantul dengan karakteristik spasial yang cukup kompleks yaitu dengan adanya pegunungan, gumpul pasir, muara sungai, pesisir, dan pusat kuliner serta peraturan daerah yang ada maka model pengembangan kawasan pantai terbagi atas tiga kawasan yaitu kawasan Pantai Parangtritis, kawasan Pantai Samas, dan kawasan Pantai Kuwaru-Pandansimo. Model pengembangan kawasan Pantai Parangtritis lebih diunggulkan pada sektor sejarah, kekompleksan bentuk lahan, dan museum geospasial gumpul pasir sebagai wisata minat khusus. Model pengembangan kawasan Pantai Samas lebih diunggulkan pada sektor pertanian lahan pasir sebagai sumber sosial ekonomi masyarakat kawasan pesisir, pengendalian kelestarian ekosistem laut yaitu pembudidayaan penyu atau tukik dan penanaman cemara laut, serta pengembangan sumber energi alternatif. Model pengembangan kawasan Pantai Kuwaru-Pandansimo lebih diunggulkan pada pengembangan obyek wisata baru sebagai wisata bahari berbasis masyarakat yang berkelanjutan. (c) Kawasan pantai di wilayah Kabupaten Gunungkidul sesuai dengan peraturan daerah dan potensi karakteristik pantai maka model yang dikembangkan dalam penataan dan pengelolaan kawasan pantai lebih ditekankan pada sosial ekonomi dan kelestarian ekosistem dengan mengunggulkan potensi keindahan alam dan kegiatan masyarakat nelayan sebagai nilai jual untuk pariwisata bahari. (2) Modul penataan dan pengelolaan wilayah pesisir DIY disusun berdasarkan karakteristik spasial pantai yang telah didapat, potensi penataan dan pengelolaan yang telah ada diselenggarakan dengan RTRW Kabupaten, Provinsi dan Perdais sebagai produk Undang-Undang Keistimewaan DIY.

Kata Kunci: Karakteristik Spasial, Pengembangan Wilayah, Pesisir, UKU DIY